

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *market value* pemain sepak bola profesional telah menjadi salah satu topik yang cukup menonjol dalam literatur ekonomi olahraga, terutama di kawasan Eropa yang memiliki ekosistem transfer paling dinamis. Pasar transfer di benua tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi talenta, tetapi juga sebagai arena spekulasi ekonomi yang melibatkan klub, agen, dan investor. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi valuasi pemain menjadi krusial, baik bagi pengambil keputusan di level klub maupun bagi peneliti yang berupaya menjelaskan dinamika industri olahraga modern.

Penelitian (Majewski, 2016) memberikan kontribusi awal yang penting dengan menelaah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *market value* pemain. Ia menemukan bahwa usia memiliki dampak negatif yang konsisten, di mana semakin tua seorang pemain maka kecenderungan penurunan *market value* semakin jelas. Sebaliknya, performa di lapangan memang menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak selalu stabil karena adanya variasi dalam konteks kompetisi dan kondisi tim. Temuan ini menegaskan bahwa valuasi pemain tidak dapat dilepaskan dari faktor biologis yang bersifat irreversible, sementara aspek performa lebih bersifat situasional.

Penelitian (Müller et al., 2017) memperluas perspektif dengan menggunakan pendekatan berbasis data (*data-driven*). Melalui analisis kuantitatif yang lebih sistematis, mereka menunjukkan bahwa usia dan durasi kontrak merupakan variabel yang paling signifikan dalam menentukan *market value*. Menariknya, performa tetap muncul sebagai faktor penting, tetapi sifatnya fluktuatif dan sangat bergantung pada konteks liga serta strategi tim. Hal ini menandakan bahwa valuasi pemain tidak hanya

ditentukan oleh output individual, melainkan juga oleh struktur kompetisi dan reputasi liga tempat pemain berkarier.

Selanjutnya, penelitian (Elfan Kaukab & Naillul, 2021) menegaskan kembali signifikansi usia sebagai determinan utama *market value*. Namun, mereka menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bahwa variabel non-teknis seperti reputasi, popularitas, dan faktor manajerial sering kali lebih dominan dibandingkan variabel teknis yang berkaitan langsung dengan keterampilan bermain. Temuan ini memperlihatkan bahwa pasar transfer tidak semata-mata rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi publik, eksposur media, serta strategi komersialisasi klub. Selain itu, penelitian (Barbuscak, 2018) memberikan sudut pandang lain dengan menyoroti biaya transfer sebagai indikator *market value*. Ia menemukan bahwa performa, usia, dan eksposur media memiliki pengaruh terhadap nilai transfer. Akan tetapi, pengaruh performa tidak selalu signifikan secara statistik, sehingga memperkuat argumen bahwa faktor-faktor eksternal seperti liputan media dan popularitas dapat menggeser logika ekonomi murni. Dengan kata lain, *market value* pemain sering kali merupakan hasil interaksi antara variabel objektif misalnya statistik performa dan variabel subjektif misalnya persepsi publik dan strategi pemasaran. Jika ditinjau secara keseluruhan, literatur terdahulu memperlihatkan adanya ketidakseragaman hasil penelitian. Sebagian studi menekankan dominasi faktor usia, sementara yang lain menyoroti peran kontrak, performa, atau eksposur media. Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan oleh variasi metodologi, periode observasi, serta konteks liga yang diteliti. Misalnya, liga dengan tingkat komersialisasi tinggi seperti Liga Inggris mungkin menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan liga

dengan basis ekonomi lebih kecil. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian masih menghadapi keterbatasan.

2. 2 Landasan Teori

2. 2. 1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) berangkat dari konteks pasar tenaga kerja, di mana pihak yang memiliki akses informasi lebih luas dapat mengirimkan tanda tertentu untuk mengurangi ketidakpastian yang timbul akibat asimetri informasi. Seiring perkembangannya, kerangka konseptual ini tidak hanya terbatas pada ekonomi tenaga kerja, tetapi juga diadopsi secara luas dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi, manajemen, dan studi ekonomi olahraga. Dalam perspektif tersebut, sinyal dipahami sebagai indikator yang memungkinkan pihak eksternal misalnya investor, konsumen, atau dalam ranah sepak bola, klub dan agen untuk menilai kualitas maupun prospek suatu entitas (Connelly et al., 2011).

Dalam praktik industri sepak bola profesional, sinyal diwujudkan melalui atribut yang melekat pada pemain. Usia, misalnya, sering dipandang sebagai tanda prospektif: pemain muda dianggap memiliki potensi jangka panjang, sedangkan performa aktual yang tercermin dari jumlah gol, assist, atau kontribusi defensif berfungsi sebagai indikator keterampilan teknis. Posisi bermain juga memiliki peran strategis sebagai sinyal, karena penyerang dan gelandang kreatif umumnya diasosiasikan dengan kontribusi langsung terhadap produktivitas tim (Bryson et al., 2013).

Di sisi lain, tingkat gaji mencerminkan reputasi dan daya tawar, sekaligus menandakan bagaimana klub menilai kapabilitas seorang pemain (Binder & Findlay,

2020).

Lebih jauh, market value dapat dipahami sebagai sinyal komposit yang merepresentasikan persepsi kolektif pasar terhadap nilai ekonomis dan prospek karier seorang pemain. Nilai ini terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar transfer, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti popularitas, eksposur media, dan opini publik (Herm et al., 2021). Ketika terjadi ketidaksesuaian antara performa aktual dan *market value*, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui adanya asimetri informasi: pihak internal seperti klub dan pelatih memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai kondisi pemain, sedangkan pihak eksternal hanya bergantung pada sinyal yang tersedia di pasar (Lutfillah & Purnomo, 2022).

Dengan demikian, teori sinyal memberikan kerangka analitis yang relevan untuk memahami bagaimana atribut individu dan faktor eksternal berinteraksi dalam membentuk persepsi *market value* pemain sepak bola profesional.

2. 2. 2 *Market value*

Dalam konteks sepak bola profesional, *market value* tidak semata-mata dipahami sebagai harga transaksi pemain di bursa transfer, melainkan sebagai indikator strategis yang mencerminkan ekspektasi ekonomi jangka panjang atas kontribusi yang dapat diberikan seorang pemain. Nilai tersebut terbentuk melalui mekanisme pasar, di mana dinamika permintaan dan penawaran menghasilkan estimasi harga yang dianggap representatif oleh para pelaku industri (Rowbottom, 2002). Lebih dari itu, *market value* berfungsi sebagai rujukan utama dalam proses negosiasi kontrak maupun pengambilan keputusan investasi, karena klub menilainya sebagai proyeksi potensi pendapatan yang bersumber dari performa, popularitas, serta daya tarik komersial pemain.

Determinan internal seperti usia, posisi bermain, dan indikator performa statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *market value*. Di sisi lain, faktor eksternal, termasuk eksposur media dan reputasi publik, juga terbukti memainkan peran penting dalam memengaruhi persepsi pasar (Müller et al., 2017). Temuan penelitian terbaru bahkan menegaskan bahwa *market value* tidak selalu sejalan dengan performa aktual di lapangan. Sebaliknya, variabel seperti persepsi, reputasi, dan sinyal yang dikirimkan ke pasar sering kali menjadi penentu utama dalam pembentukan valuasi (Herm et al., 2021).

Dengan demikian, *market value* dapat dipandang sebagai konstruksi multidimensional yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan performa olahraga. Pemahaman atas kompleksitas ini menjadikan *market value* bukan sekadar angka nominal, melainkan instrumen strategis dalam pengelolaan aset manusia, sekaligus komponen penting dalam praktik manajemen klub di era industri sepak bola modern.

2. 2. 3 Usia

Dalam kajian ekonomi olahraga, usia kerap diidentifikasi sebagai salah satu faktor paling konsisten dalam menentukan valuasi pemain sepak bola. Mereka yang berada pada fase puncak produktivitas umumnya pada rentang usia awal hingga akhir 20 dipersepsikan memiliki kontribusi yang lebih panjang dan stabil, sehingga pasar cenderung memberikan penilaian lebih tinggi terhadap kelompok ini. Sebaliknya, ketika seorang pemain memasuki tahap karier yang lebih lanjut, usia sering diasosiasikan dengan menurunnya kapasitas fisik, meningkatnya risiko cedera, serta terbatasnya prospek jangka panjang, yang pada akhirnya menekan *market value* yang dapat mereka peroleh (Ignacio & Barajas, 2007).

Lebih dari sekadar indikator biologis, usia juga berfungsi sebagai sinyal investasi bagi klub maupun pemangku kepentingan lainnya. Pemain muda biasanya dipandang sebagai aset strategis dengan prospek jangka panjang, karena selain berpotensi berkembang secara teknis, mereka juga menawarkan peluang untuk menghasilkan keuntungan finansial melalui penjualan kembali di masa depan (M. Franceschi et al., 2022). Meski demikian, hubungan antara usia dan *market value* tidak selalu bersifat linear. Terdapat sejumlah kasus di mana pemain senior dengan pengalaman internasional dan reputasi tinggi tetap mempertahankan valuasi signifikan, lantaran dianggap mampu memberikan kontribusi non-teknis seperti kepemimpinan, stabilitas, dan pengaruh positif terhadap dinamika tim (Peeters & Szymanski, 2021).

Dengan demikian, usia dapat dipahami sebagai variabel multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan performa fisik semata, tetapi juga dengan persepsi pasar mengenai prospek karier, reputasi, serta nilai strategis seorang pemain dalam konteks manajemen aset manusia di industri sepak bola profesional.

2. 2. 4 Posisi pemain

Dalam penilaian ekonomi sepak bola, posisi yang dimainkan seorang atlet memiliki konsekuensi langsung terhadap persepsi pasar mengenai kontribusi dan prospeknya. Penyerang umumnya memperoleh valuasi lebih tinggi karena produktivitas mereka dapat ditelusuri secara jelas melalui indikator kuantitatif seperti jumlah gol dan assist, yang sering dijadikan tolok ukur utama efektivitas ofensif (Elfan Kaukab & Naillul, 2021). Meski demikian, evolusi sepak bola modern memperlihatkan adanya pergeseran cara pandang. Peran gelandang maupun bek kini semakin diakui, bukan

hanya karena fungsi pertahanan, tetapi juga karena perannya dalam menjaga keseimbangan taktis, mengatur distribusi bola, serta memastikan stabilitas permainan.

Penelitian (Bryson et al., 2013) menegaskan bahwa posisi tertentu memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat remunerasi dan valuasi pasar, dengan gelandang kreatif serta bek tengah yang konsisten dianggap sebagai aset strategis bagi klub. Lebih lanjut, penelitian (Majewski, 2016) menunjukkan bahwa faktor non-statistik misalnya kecakapan membaca permainan, kepemimpinan, dan pengaruh terhadap dinamika tim juga berkontribusi terhadap pembentukan *market value*. Oleh karena itu, posisi tidak dapat dipahami semata sebagai fungsi teknis di lapangan, melainkan sebagai sinyal strategis yang mencerminkan prospek investasi jangka panjang dan nilai ekonomis seorang pemain dalam industri sepak bola profesional.

2. 2. 5 Performa

Dalam konteks penilaian ekonomi sepak bola, performa individu merepresentasikan kualitas aktual yang ditunjukkan seorang pemain di lapangan dan menjadi salah satu faktor paling menentukan dalam pembentukan *market value*. Ukuran kuantitatif seperti jumlah gol, assist, maupun rating pertandingan kerap digunakan sebagai tolok ukur kontribusi terhadap keberhasilan tim (Barbuscak, 2018). Pemain yang mampu mempertahankan performa tinggi secara konsisten biasanya menarik minat klub lain, sehingga peluang untuk memperoleh transfer dengan valuasi lebih besar semakin terbuka. (Bhilawa & Fahriansyah, 2022) menekankan bahwa indikator performa modern, termasuk metrik *expected goals* serta dimensi non-teknis seperti kepemimpinan, kini semakin relevan dalam menentukan valuasi pemain. Lebih jauh, (Prayoga et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap performa turut memengaruhi harga pasar, karena reputasi yang dibangun melalui eksposur media

dapat memperkuat daya tarik komersial seorang pemain. (Putra & Devi, 2021) menambahkan bahwa performa tidak hanya berdampak pada *market value* jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal prospektif mengenai karier jangka panjang.

Dengan demikian, performa dapat dipahami sebagai variabel multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga reputasi dan ekspektasi ekonomi. Kompleksitas ini menjadikan performa salah satu elemen paling krusial dalam konstruksi *market value* pemain sepak bola profesional, sekaligus memperlihatkan bagaimana interaksi antara kualitas di lapangan dan persepsi eksternal membentuk dinamika valuasi dalam industri olahraga modern.

2. 2. 6 Biaya Gaji

Dalam industri sepak bola profesional, gaji tidak semata-mata dipandang sebagai kompensasi finansial atas kontrak kerja, melainkan juga sebagai refleksi penilaian klub terhadap reputasi, pengalaman, dan kualitas individu. Besaran kompensasi sering kali menjadi indikator internal yang menunjukkan tingkat kepercayaan manajemen terhadap kontribusi seorang pemain, sehingga dapat berfungsi sebagai sinyal tambahan mengenai persepsi kualitas yang melekat. Penelitian (Binder & Findlay, 2020; Marce Margareta & Malinda, 2022) menekankan bahwa meskipun terdapat korelasi yang kuat antara gaji dan *market value*, keduanya tidak selalu identik karena gaji lebih mencerminkan kebijakan internal klub dibandingkan mekanisme eksternal yang berlaku di pasar transfer. Lebih lanjut, (Barbuscak, 2018) menunjukkan bahwa struktur gaji dipengaruhi oleh variabel seperti posisi bermain dan kelangkaan keterampilan, sehingga kompensasi dapat berfungsi sebagai penanda atas keunikan serta daya tawar seorang pemain. (Van Den Berg, 2011) menambahkan bahwa

persepsi publik terhadap besaran gaji juga berperan dalam memperkuat reputasi komersial, karena kompensasi tinggi sering diasosiasikan dengan status elit dan daya tarik media.

Dengan demikian, gaji tidak hanya berfungsi sebagai imbalan finansial, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, reputasi, dan sinyal kualitas, menjadikannya salah satu elemen penting dalam pengelolaan aset manusia di sepak bola modern.

2. 3 Hubungan antara Variabel dan Hipotesis

2. 3. 1 Pengaruh Usia terhadap *Market Value* pemain Sepakbola Profesional

Usia dan *Market Value* Mengacu pada teori sinyal serta bukti empiris sebelumnya, usia pemain dianggap sebagai indikator masa manfaat dan prospek kontribusi. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), karakteristik individu yang dapat diamati oleh pasar berfungsi sebagai sinyal untuk menilai potensi kinerja di masa depan. Usia pemain merupakan salah satu sinyal utama yang digunakan oleh klub, investor, dan pemangku kepentingan dalam menentukan *market value* seorang pemain. Usia mencerminkan masa manfaat ekonomis, ketahanan fisik, serta prospek kontribusi jangka panjang terhadap performa tim. Pemain dengan usia yang lebih muda umumnya dipersepsikan memiliki potensi pengembangan keterampilan yang lebih besar, daya tahan fisik yang lebih baik, serta peluang untuk memberikan kontribusi dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga cenderung dihargai lebih tinggi di pasar. Sebaliknya, peningkatan usia pemain sering dikaitkan dengan penurunan kapasitas fisik, meningkatnya risiko cedera, serta keterbatasan dalam mempertahankan performa optimal secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan pasar menilai pemain yang lebih tua memiliki risiko yang lebih tinggi dan masa manfaat yang lebih pendek, sehingga

berdampak pada penurunan *market value*. Dengan demikian, usia berperan sebagai sinyal negatif ketika pemain memasuki fase akhir karier profesionalnya.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan negatif antara usia dan *market value* pemain. Dalam penelitian tersebut pasar tenaga kerja pemain sepak bola profesional di Eropa ditemukan bahwa *market value* pemain meningkat pada usia produktif tertentu, namun mengalami penurunan signifikan seiring bertambahnya usia akibat penurunan produktivitas dan meningkatnya ketidakpastian performa (Frick, 2007). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting dalam penentuan nilai ekonomi pemain, di mana pemain yang lebih muda cenderung memiliki nilai transfer yang lebih tinggi dibandingkan pemain senior (Herm et al., 2014). Selanjutnya, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa usia memiliki pengaruh negatif terhadap *market value* pemain sepak bola, terutama setelah melewati usia puncak performa (Kiefer, 2014).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa usia merupakan determinan signifikan *market value*, dengan kecenderungan penurunan nilai yang konsisten seiring bertambahnya usia pemain (Müller et al., 2017). Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai ekonomi pemain. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Usia pemain berpengaruh negatif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional

2. 3. 2 Pengaruh Posisi pemain terhadap *Market Value* pemain Sepakbola Profesional

Posisi dan *Market Value* yang ditempati seorang pemain memberikan sinyal mengenai

peran strategisnya dalam tim. Dalam kerangka teori sinyal (*signaling theory*), posisi bermain seorang pemain sepak bola berfungsi sebagai sinyal penting bagi pasar dalam menilai kontribusi, produktivitas, serta nilai ekonomis pemain tersebut. Setiap posisi memiliki karakteristik peran, tingkat eksposur, dan kontribusi yang berbeda terhadap hasil pertandingan. Oleh karena itu, pasar cenderung memberikan penilaian yang tidak seragam terhadap pemain berdasarkan posisi yang ditematinya di lapangan. Penyerang, dengan kontribusi yang lebih mudah diukur, diperkirakan memiliki *market value* lebih tinggi dibandingkan posisi lain.

Posisi penyerang (*forward*) umumnya dipersepsikan memiliki peran strategis yang lebih menonjol dibandingkan posisi lainnya, karena kontribusinya relatif lebih mudah diamati dan diukur secara kuantitatif, seperti jumlah gol, assist, dan keterlibatan langsung dalam penciptaan peluang. Indikator-indikator tersebut sering menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi kinerja pemain, sehingga penyerang memperoleh sorotan media dan perhatian pasar yang lebih besar. Kondisi ini mendorong terbentuknya persepsi *market value* yang lebih tinggi bagi pemain yang berposisi sebagai penyerang. Sebaliknya, kontribusi pemain bertahan dan penjaga gawang cenderung bersifat preventif dan kurang terlihat secara langsung dalam statistik konvensional. Meskipun perannya krusial dalam menjaga stabilitas tim, kontribusi tersebut relatif sulit diukur dan kurang mendapatkan eksposur publik, sehingga sering kali dihargai lebih rendah oleh pasar. Dengan demikian, perbedaan posisi menciptakan asimetri informasi dalam penilaian pasar terhadap nilai ekonomi pemain. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung adanya pengaruh posisi terhadap *market value* pemain sepak bola. Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa pemain yang berposisi sebagai penyerang memiliki *market value* dan nilai transfer yang lebih tinggi dibandingkan gelandang,

bek, maupun penjaga gawang, karena produktivitas ofensif lebih mudah diamati oleh pasar (Felipe & others, 2020).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa posisi bermain berpengaruh signifikan terhadap *market value*, di mana penyerang secara konsisten dihargai lebih tinggi dibandingkan posisi lain setelah mengontrol faktor usia dan performa (Kiefer, 2014). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penilaian pasar berbasis komunitas daring seperti Transfermarkt cenderung memberikan bobot lebih besar kepada pemain ofensif, karena kontribusinya lebih mudah dipersepsikan oleh publik. Selain itu, posisi pemain merupakan determinan penting dalam estimasi *market value* berbasis data, dengan posisi penyerang menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan posisi *defensive* (Rong et al., 2024).

Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi pemain memberikan sinyal yang kuat terhadap persepsi pasar mengenai nilai ekonomis pemain sepak bola profesional. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Posisi pemain berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional

2. 3. 3 Pengaruh Performa terhadap *Market Value* pemain Sepakbola Profesional

Dalam industri sepak bola profesional, performa pemain di lapangan merupakan sinyal utama yang mencerminkan kualitas, produktivitas, dan kontribusi aktual pemain terhadap tim. Mengacu pada teori sinyal (*signaling theory*), informasi kinerja yang ditunjukkan melalui statistik pertandingan seperti jumlah gol, assist, akurasi umpan, tekel sukses, hingga menit bermain berfungsi sebagai sinyal yang dapat diamati oleh klub, investor, agen, dan pasar transfer. Sinyal tersebut kemudian digunakan sebagai

dasar dalam menilai potensi ekonomi seorang pemain, termasuk dalam penentuan *market value*.

Performa yang konsisten dan unggul menunjukkan bahwa pemain memiliki kemampuan teknis, fisik, dan taktis yang tinggi, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek kontribusi di masa depan. Sebaliknya, performa yang rendah atau tidak stabil dapat menurunkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *market value* pemain. Dengan demikian, performa tidak hanya mencerminkan hasil jangka pendek, tetapi juga menjadi indikator potensi jangka panjang yang dipertimbangkan dalam proses valuasi pemain. Secara empiris, hubungan positif antara performa pemain dan *market value* telah banyak dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa indikator performa individu seperti produktivitas pertandingan dan kontribusi terhadap kemenangan tim berperan signifikan dalam menentukan *market value* pemain di liga-liga top (Pratama, 2024).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa penilaian pasar yang tercermin dalam platform *crowdsourcing* seperti Transfermarkt sangat dipengaruhi oleh performa aktual pemain selama musim kompetisi (Adhima, 2024). Sejalan dengan itu, variabel performa berbasis data pertandingan merupakan determinan utama dalam model estimasi *market value* pemain sepak bola profesional (Yalçinkaya & Işık, 2024).

Berdasarkan kerangka teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa performa pemain merupakan faktor fundamental dalam pembentukan *market value* pemain sepak bola profesional. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H3: Performa pemain berpengaruh positif terhadap *Marker Value* Pemain Sepak

Bola Profesional

2. 3. 4 Pengaruh Biaya gaji terhadap *Market Value* pemain Sepakbola Profesional

Dalam konteks sepak bola profesional, gaji pemain merupakan indikator ekonomi yang mencerminkan persepsi klub terhadap kualitas, pengalaman, dan kontribusi pemain. Besaran gaji yang diterima pemain biasanya ditentukan melalui proses negosiasi yang mempertimbangkan kemampuan teknis, konsistensi performa, reputasi, serta nilai strategis pemain bagi tim. Oleh karena itu, gaji dapat dipandang sebagai sinyal pasar (*market signal*) yang menunjukkan seberapa besar nilai yang dilekatkan klub terhadap seorang pemain.

Mengacu pada teori sinyal (*signaling theory*), kontrak gaji yang tinggi memberikan sinyal positif kepada klub lain, agen, dan pelaku pasar bahwa pemain tersebut memiliki kualitas unggul dan prospek kontribusi jangka panjang. Selain itu, gaji mencerminkan investasi klub terhadap kemampuan dan pengalaman pemain, yang pada akhirnya akan tercermin pula dalam *market value* pemain tersebut. Dengan demikian, pemain dengan tingkat gaji yang lebih tinggi cenderung memiliki *market value* yang lebih besar. Secara empiris, sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan positif antara gaji dan *market value* pemain sepak bola profesional. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa gaji dan *market value* saling berkaitan erat dalam pasar tenaga kerja pemain sepak bola di liga-liga utama Eropa, di mana pemain dengan pendapatan lebih tinggi umumnya memiliki *market value* yang lebih besar. Hasil ini menunjukkan bahwa gaji berfungsi sebagai refleksi dari valuasi ekonomi pemain (Situmorang, 2024).

Penelitian (Herm et al., 2014) juga menunjukkan bahwa informasi ekonomi seperti gaji dan kontrak memengaruhi penilaian *market value* pemain dalam platform

evaluasi publik seperti Transfermarkt. Penelitian lain yang menemukan bahwa variabel finansial, termasuk gaji dan struktur biaya tim, memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan *market value* pemain sepak bola profesional di Eropa (Y. A. Pratama, 2024). Selain itu, studi terbaru menegaskan bahwa gaji tetap menjadi determinan penting *market value*, meskipun pengaruhnya dapat berbeda antar posisi dan karakteristik pemain (Adhima, 2024).

Berdasarkan kerangka teori dan bukti empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaji pemain merupakan faktor penting yang mencerminkan nilai ekonomi dan ekspektasi klub terhadap pemain. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Gaji pemain berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional

2. 4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini dirancang untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel independen, usia (X1), posisi pemain (X2), performa (X3), dan biaya gaji (X4) dengan variabel dependen yaitu *market value* pemain sepak bola profesional (Y).

Model ini berlandaskan pada teori sinyal serta temuan empiris terdahulu, yang secara bersama-sama menegaskan bahwa atribut pemain berfungsi sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai ekonomis mereka. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian